

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK
UMUM SYARIAH DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

YULIANA ROSA
NIM: 2015210159

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK
UMUM SYARIAH DEvisa**

Diajukan oleh :

YULIANA ROSA
NIM :2015210159

Skripsi ini telah dibimbing
dan dinyatakan siap diujikan

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 9/6



Drs. SUDJARNO EKO SUPRIYONO, M.M

**EFFECT FINANCIAL PERFORMANCE TOWARDS
RETURNS OF ASSETS (ROA) IN SHARIA
GENERAL DEVELOPMENT BANKS**

YULIANA ROSA
STIE PERBANAS SURABAYA
2015210159
E-mail: hyulianarosa97@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of FDR, NPF, APB, PDN, REO, and FACR have significant influence either simultaneously or partially towards Return On Asset (ROA). Population used in this research was foreign exchange shariah bank. The sampling technique based on purposive sampling technique. The data was a secondary data. Samples were used documentation data. This research used Multiple Regression Analysis (MRA). Based on calculations and result of hypothesis testing, it found that FDR,NPF, APB, PDN, REO and FACR have a significant influence on Return On Asset (ROA) in Foreign Exchange Syariah Bank. While it means on partially that FDR has positive insignificant influence, NPF has a negative insignificant influence, APB has negative insignificant influence, the PDN has negative insignificant influence, REO has negative significant influence, and the last variabel is FACR has positive insignificant influence. Among all of the variables in this research that gave the most dominant contribution to Return On Asset (ROA) in foreign exchange syariah bank was REO 68,55 percent higher than the other independent variables.

Keywords: Foreign Exchange Syariah Bank, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency.

LATAR BELAKANG

Perkembangan era globalisasi berkembang cepat dalam mempengaruhi aspek politik, ekonomi, serta sosial budaya, serta berpengaruh kuat terhadap dunia perbankan. Menurut Undang-undang RI Nomer 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan utama Bank adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba (Kasmir, 2012:12-13). Bank Syariah adalah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di

Bank kemudian selanjutnya Bank Syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana (Ismail, 2014:32).

Tingkat kemampuan Bank untuk memperoleh keuntungan, diukur dengan menggunakan rasio **Return On Asset (ROA)**. Alasan menggunakan atau memilih rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu karena *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun kegunaan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut: 1) sebagai salah satu kegunaan yang sifatnya menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur penggunaan modal yang bekerja, produksi, dan penjualan. 2) apabila perusahaan memiliki data industri maka dapat diperoleh rasio industri, dengan analisa *Return On Asset* (ROA) dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis,

sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-rata. 3) analisa *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh setiap divisi, dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

Besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: 1) *turn over* dari operating asset (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasional). 2) profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Kinerja suatu Bank dikatakan baik apabila *Return On Asset* (ROA) suatu Bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Syariah Devisa pada tahun 2013 Triwulan I sampai dengan Triwulan IV tahun 2018 sebagaimana yang akan ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah ini.

Berdasarkan tabel 1.1 ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 secara rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 2,22 persen. Penurunan rata-rata *Return On Asset* (ROA) ini disebabkan oleh terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA) pada enam Bank Umum Syariah Devisa, yaitu Bank Mega Syariah sebesar -0,89 persen, Bank Muamalat

Indonesia sebesar -1,26 persen, dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar -9,59 persen, Bank BNI Syariah sebesar -0,03 persen, Bank BRI Syariah -0,65 persen dan Bank Syariah Mandiri sebesar -0,88 persen.

Tabel 1.1
POSISI PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK
UMUM SYARIAH DEvisa TAHUN 2013-2018
(Dalam Presentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	Bank Mega Syariah	2.33	0.29	-2.04	0.3	0.01	2.03	2.33	1.56	-1.07	0.93	-0.03	7.26	-0.89
2	Bank Muamalat Indonesia	1.37	0.17	-1.2	0.2	0.03	0.22	0.02	0.11	-0.11	0.00	-0.03	2.00	-1.26
3	Bank Panin Dubai Syariah	1.03	1.99	0.96	1.12	-0.07	0.37	-0.75	-10.77	-10.14	0.26	11.03	-4.21	-9.39
4	Bank BNI Syariah	1.37	1.27	-0.1	1.43	0.16	1.44	0.01	1.31	-0.13	1.42	0.11	7.05	-0.03
5	Bank BRI Syariah	1.15	0.00	-1.07	0.76	0.60	0.95	0.19	0.51	-0.44	0.43	-0.00	3.62	-0.65
6	Bank Syariah Mandiri	1.53	0.17	-1.36	0.56	0.39	0.83	0.59	0	0.00	0.26	3.50	-0.88	-13.33
	Jumlah	0.70	3.97	-0.01	0.37	0.4	6.2	1.03	-6.69	-12.09	4	10.09	17.29	-13.33
	Rata-Rata	1.46	0.66	-0.0	0.72	0.06	1.03	0.3	-1.11	-2.14	0.06	1.70	2.00	-2.22

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi www.ojk.go.id (data diolah)

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas merupakan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dicairkan atau yang sudah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset yang likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa menunggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (Kasmir, 2012:315). Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR).

1. Financing to Deposit Ratio (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antar seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan Bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, No.10/SEOJK.03/2017). Berikut adalah rumus dari *Financing to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki Bank dan nilai riil dari aset tersebut (Vithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aset juga merupakan kemampuan suatu Bank dalam pengelolaan aset produktif yang merupakan sumber pendapatan Bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional Bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Komponen aset produktif terdiri dari kredit yang diberikan, penempatan dana pada Bank lain, surat berharga, dan penyertaan modal. Pengukuran tingkat kualitas aset suatu Bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain adalah Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Financing* (NPF).

1. Non Performing Financing (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah yang dihadapi Bank dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada para debiturnya. NPF lebih besar dari 5% maka Bank tersebut memiliki masalah kredit yang harus segera diatasi (Taswan, 2012:166). Berikut adalah rumus dari *Non Performing Financing* sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Aset Produktif Bermasalah (APB). Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan aset produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki Bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (SEBI,

No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Berikut adalah rumus dari Aset Produktif Bermasalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas adalah kemampuan Bank dalam merespon atau menanggapi keadaan pasar dan kemampuan modal yang dimiliki Bank untuk melindungi suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2012:485). Sensitivitas Bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan Posisi Devisa Neto (PDN).

1. Posisi Devisa Neto (PDN). Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan penjumlahan dari nilai absolute dari selisih aset dan valas dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kotijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Menurut (SEBI, No.13/30/DPNP tanggal 16 desember 2011). Berikut adalah rumus dari Posisi Devisa Neto sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aset valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi Bank adalah kemampuan manajemen Bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya, serta mengukur efesiensi Bank pada biayanya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan kualitas pendapatan Bank secara benar dan

akurat (Veithzal Rivai, 2012:480). Untuk mengetahui efisiensi Bank dapat dihitung dengan menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO).

1. Rasio Efisiensi Operasional (REO). Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan rasio untuk mengukur jumlah biaya operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional. Semakin tinggi REO maka semakin buruk kondisi Bank, karena Bank tersebut tidak dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Dalam Bank konvensional BOPO sama dengan REO pada Bank syariah (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, No.10/SEOJK.03/2017). Berikut adalah rumus dari Rasio Efisiensi Operasional sebagai berikut:

$$REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Solvabilitas adalah kemampuan Bank mencari sumber dana untuk membiayai segala kegiatannya (Kasmir, 2014:232) serta merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek atau kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

1. Fixed Asset to Capital Ratio (FACR). *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menentukan besar aset tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki (Lukman Dendawijaya, 2009:60). Rasio ini menggambarkan

kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aset tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Berikut adalah rumus dari *Fixed Asset to Capital Ratio* sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aset Tetap dan Inventaris}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Pengaruh FDR terhadap ROA.

Pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi karena kenaikan pembiayaan Bank dengan persentase yang lebih tinggi dibanding kenaikan pada dana pihak ketiga. Sehingga, terjadi kenaikan pendapatan lebih tinggi daripada kenaikan biaya sehingga laba Bank naik dan ROA juga ikut meningkat. Pengaruh FDR positif terhadap ROA telah dibuktikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono (2018), Syawal Harianto (2017) dan Siska Wulandari (2016) bahwa FDR berpengaruh positif signifikan pada ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA yaitu negatif. Hal ini terjadi peningkatan pada total pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total pembiayaan yang dimiliki suatu Bank. Sehingga, terjadinya peningkatan biaya yang akan dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan sehingga laba Bank turun dan ROA juga ikut menurun. Pengaruh NPF negatif terhadap ROA telah dibuktikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono (2018), Syawal Harianto (2017) dan Siska Wulandari (2016)

bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan pada ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA yaitu negatif. Hal ini terjadi karena peningkatan pada aset produktif berdasarkan (KL, D, M) Bank dengan persentase lebih besar dibanding total aset produktif. Sehingga, terjadi peningkatan pada biaya pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba Bank turun dan ROA menurun juga. Pengaruh APB negatif terhadap ROA telah dibuktikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska Wulandari (2016) bahwa APB berpengaruh negatif signifikan pada ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA yaitu positif dan negatif. Hal ini terjadi karena peningkatan pendapatan valas dengan peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pembiayaan valas. Apabila PDN meningkat pada saat nilai tukar menurun diartikan telah terjadi peningkatan pada pendapatan valas dengan peningkatan lebih kecil dibanding dengan biaya valas dan sehingga ROA Bank ikut menurun dan berpengaruh PDN terhadap ROA negatif. Pengaruh PDN positif dan negatif terhadap ROA telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska Wulandari (2016) PDN berpengaruh positif dan negatif signifikan pada ROA.

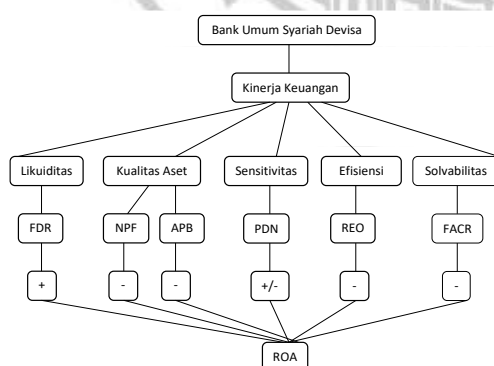
Pengaruh REO terhadap ROA.

Pengaruh REO terhadap ROA yaitu negatif. Hal ini terjadi karena terjadinya peningkatan biaya (beban)

operasional dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Pengaruh REO negatif terhadap ROA telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska Wulandari (2016) bahwa REO mempunyai pengaruh negatif signifikan pada ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA yaitu negatif. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset tetap dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan modal yang dimiliki Bank. Sehingga peningkatan modal yang dialokasikan untuk aset tetap semakin besar dan alokasi untuk aset produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang berakibat laba menjadi menurun dan ROA pada bank juga menurun. Pengaruh FACR negatif terhadap ROA telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska Wulandari (2016) bahwa FACR mempunyai pengaruh negatif signifikan pada ROA.



Gambar 2.1
KARANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

1. FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
2. FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
3. NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
4. APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
6. REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. FACR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa rancangan penelitian yang dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

1. Berdasarkan jenis penelitian Penelitian ini termasuk menggunakan data sekunder,

karena data yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan (Syofian Siregar, 2013:16).

2. Berdasarkan metode analisis Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Syofian Siregar, 2013:301).

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh rasio keuangan Bank yang diukur menggunakan FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. Periode penelitian ini menggunakan triwulan I 2013 sampai triwulan IV tahun 2018.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumus masalah, landasan teori dan hipotesis penelitian, sehingga variabel tergantung, meliputi:

A. Variabel bebas (*independent variable*) terdiri atas:

Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Aset Produktif Bermasalah (APB), Posisi Devisa Netto (PDN), Rasio Efisiensi Operasional (REO), Fixed Asset to Capital Ratio (FACR). Variabel terikat (*dependent variable*) : Return On Asset (ROA)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah di sebutkan di atas maka bisa dijelaskan definisi operasional variabel bebasnya yakni:

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan gambaran produktivitas Bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan pada Bank Umum Syariah Devisa selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Satuan pengukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 5 (lima).

2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara jumlah pendanaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki Bank Umum Syariah Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018. Satuan pengukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 9 (sembilan).

3. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah (KL, D, M) dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018. Satuan pengukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 10 (sepuluh).

4. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan perbandingan antara

aset produktif bermasalah (DPK, KL, D, M) dengan total aset produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018. Satuan pengukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 11 (sebelas).

5. Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan perbandingan selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih off balace sheet dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018. Satuan pengukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 14 (empat belas).

6. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018. Satuan pengukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 16 (enam belas).

5. Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR) merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan total modal pada Bank Umum Syariah Devisa pada

Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018. Satuan pengukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 21 (dua puluh satu).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti atau diselidiki, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau diselidiki (Syofian Siregar, 2013:30). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1 Penelitian ini juga tidak mengambil semua Bank untuk diteliti tetapi hanya tiga Bank saja yang akan dijadikan sampel penelitian.

b. Sampel

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *Purposive sampling* yang artinya cara yang digunakan didalam memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan adalah Bank Umum Syariah Devisa yang memiliki total aset sebagai berikut:

1. Bank yang mempunyai total aset dari Rp 8 Triliun sampai dengan Rp 38 Triliun Per Desember 2018.
2. Bank yang mempunyai rata-rata tren negatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah regresi linear berganda, dimana teknik ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR terhadap ROA.

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Syofian Siregar 2013:405).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$

Sehingga akan diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	9,861	1,501
FDR (X ₁)	-0,030	0,013
NPF (X ₂)	-0,161	0,080
APB (X ₃)	0,016	0,032
PDN (X ₄)	-0,083	0,082
REO (X ₅)	-0,068	0,007
FACR (X ₆)	0,020	0,008
R	0,858	
R ²	0,736	
F Hitung	30,252	
Sig.	0,000	

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Sehingga akan diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 2.

$$Y = 9,861 - 0,030 (X_1) - 0,161 (X_2) + 0,016 (X_3) - 0,083 (X_4) - 0,068 (X_5) + 0,020 (X_6) + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$1. \alpha = 9,861$$

konstanta sebesar 9,861 menunjukkan besarnya nilai Return On Assets (ROA), apabila tidak dipengaruhi oleh FDR, NPF, APB, PDN, REO, dan FACR (variabel bebas = 0, maka variabel Y sebesar 9,861).

$$2. \beta_1 = -0,030$$

menunjukkan apabila FDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,030 persen, sebaliknya apabila FDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,030 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$3. \beta_2 = -0,161$$

menunjukkan apabila NPF mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,161 persen, sebaliknya apabila NPF mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,161 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$4. \beta_3 = 0,016$$

menunjukkan apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan

mengalami peningkatan sebesar 0,016 persen, sebaliknya apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,016 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

5. $\beta_4 = -0,083$

menunjukkan apabila PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,083 persen, sebaliknya apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,083 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

6. $\beta_5 = -0,068$

menunjukkan apabila REO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,068 persen, sebaliknya apabila REO mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,068 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

7. $\beta_6 = 0,020$

menunjukkan apabila FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,020 persen, sebaliknya apabila FACR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,020 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga akan diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.563	6	25.427	30.252	.000 ^a
	Residual	54.633	65	.841		
	Total	207.196	71			

Sumber : Lampiran 9, diolah

Langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut :

1. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$

Hal ini menunjukkan bahwa FDR, NPF, APB, PDN, REO, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

$H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$

Hal ini menunjukkan bahwa FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

2. $F_{tabel} (\alpha ; df \text{ pembilang/k ; df penyebut/n-k-1})$

$F_{tabel} (0,05 ; 6 ; 65) = 2,24$

3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Berdasarkan perhitungan SPSS, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30.252

5. $F_{hitung} = 30.252 > F_{tabel} = 2,24$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,736. Hal ini menunjukkan bahwa 73,6 persen perubahan pada variabel ROA disebabkan oleh FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR secara bersama-sama dan sisanya sebesar 26,4 persen perubahan pada ROA disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

6. Koefisien korelasi atau R sebesar 0,858. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR dengan ROA adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Imam Ghazali, 2016:171) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) meliputi FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR dan variabel terikat (Y) yaitu ROA pada Bank Umum Syariah Devisa Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2018.

Adapun langkah-langkah pengujiannya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- Uji satu sisi kanan memiliki pengaruh positif
- Uji satu sisi kiri memiliki pengaruh negatif
- Uji dua sisi, sisi kanan dan kiri yang memiliki pengaruh positif dan negatif.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terganggu. Berdasarkan perhitungan SPSS, maka diperoleh hasil pada tabel 4.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan			
			H_0	H_1	R	r^2
FDR (X_1)	-2,353	1,66864	Diterima	Ditolak	0,265	0,0702
NPF (X_2)	-2,007	-1,66864	Ditolak	Diterima	-0,589	0,3469
APB (X_3)	0,512	-1,66864	Diterima	Ditolak	-0,302	0,0912
PDN (X_4)	-1,010	+/- 1,99714	Diterima	Ditolak	0,072	0,0052
REO (X_5)	-9,376	-1,66864	Ditolak	Diterima	-0,828	0,6855
FACR (X_6)	2,654	-1,66864	Diterima	Ditolak	0,085	0,0072

Sumber : Lampiran 10, diolah

Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4 nilai t_{hitung} FDR sebesar -2,353 dan t_{tabel} sebesar 1,66864, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0702 yang artinya secara parsial FDR memberikan kontribusi sebesar 7,02 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4 nilai thitung NPF sebesar -2,007 dan ttabel sebesar -1,66864, sehingga dapat dilihat bahwa thitung lebih kecil dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar -0,3469 yang artinya secara parsial NPF memberikan kontribusi sebesar 34,69 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4 nilai thitung APB sebesar 0,512 dan ttabel sebesar -1,66864, sehingga dapat dilihat bahwa thitung lebih besar dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar -0,0912 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 9,12 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4 nilai thitung PDN sebesar -1,010 dan ttabel sebesar +/- 1,99714 sehingga dapat dilihat bahwa -ttabel lebih kecil dari thitung lebih kecil dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap

ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0052 yang artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0,52 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pengaruh REO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4 nilai thitung REO sebesar -9,376 dan ttabel sebesar -1,66864, sehingga dapat dilihat bahwa thitung lebih kecil dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa REO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,6855 yang artinya secara parsial REO memberikan kontribusi sebesar 68,55 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4 nilai thitung FACR sebesar 2,654 dan ttabel sebesar -1,66864, sehingga dapat dilihat bahwa thitung lebih besar dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0072 yang artinya secara parsial FACR memberikan kontribusi sebesar 0,72 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pembahasan

Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 2,353 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila FDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pembiayaan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan laba lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba bank naik dan ROA juga naik. Selama periode penelitian ini mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,10 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang variabel FDR yang dilakukan oleh Syawal Harianto (2017) karena peneliti menjelaskan bahwa FDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono (2018) dan Siska Wulandari (2016) karena peneliti menjelaskan

bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF memiliki koefisien regresi negatif sebesar 2,007 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPF meningkat artinya telah terjadi peningkatan pada total pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total.

pembiayaan yang dimiliki oleh suatu bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang akan dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank turun ROA juga menurun. Selama periode penelitian ini mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,10 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang variabel NPF yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono (2018) dan Siska Wulandari (2016) karena peneliti menjelaskan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif

terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syawal Harianto (2017) karena peneliti menjelaskan bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,512 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB menurun artinya telah terjadi penurunan pada aktiva produktif bermasalah (KL, D, M) bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba pada bank naik dan ROA juga ikut naik. Selama periode penelitian ini mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,10 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang variabel APB yang dilakukan Siska Wulandari

(2016) karena peneliti menjelaskan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono (2018) dan Syawal Harianto (2017) tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,010 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari pada peningkatan pasiva valas. Jika nilai tukar valas cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari pada peningkatan biaya valas, maka laba meningkat dan ROA meningkat. Maka dapat disimpulkan PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Sebaliknya jika laba menurun maka ROA ikut menurun, maka dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Selama periode penelitian ini mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,10 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil

penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang variabel PDN yang dilakukan oleh Siska Wulandari (2016) karena peneliti menjelaskan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono (2018) dan Syawal Harianto (2017) tidak menggunakan variabel PDN.

Pengaruh REO terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa REO memiliki koefisien regresi negatif sebesar 9,376 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila REO meningkat artinya telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya kenaikan biaya yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang diterima, sehingga laba akan turun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian ini mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,10 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil

penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang variabel REO yang dilakukan oleh Siska Wulandari (2016) karena peneliti menjelaskan bahwa REO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono (2018) dan Syawal Harianto (2017) tidak menggunakan variabel REO.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,654 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila FACR menurun, maka terjadi penurunan aktiva tetap dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase penurunan modal. Sehingga laba bank naik dan ROA juga naik. Selama periode penelitian mulai Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018 ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,10 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska Wulandari

(2016) karena peneliti menjelaskan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono (2018) dan Syawal Harianto (2017) tidak menggunakan variabel FACR.

Pengaruh Simultan

Berdasarkan hasil analisis statistik maka diperoleh hasil bahwa FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018. Koefisien korelasi atau R^2 yaitu sebesar 0,736. Hal ini menunjukkan bahwa 73,6 persen perubahan pada ROA dipengaruhi oleh variabel bebas FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR dengan variabel ROA dan sisanya sebesar 25,4 persen perubahan pada variabel ROA disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah diterima. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono (2018), Syawal

Harianto (2017) dan Siska Wulandari (2016) karena peneliti menjelaskan bahwa hasil penelitian memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Variabel yang Paling Dominan

Pengaruh FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR yang paling dominan terhadap ROA yang ditunjukkan dalam kontribusi masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. FDR memberikan kontribusi sebesar 7,02 persen.
- b. NPF memberikan kontribusi sebesar 34,69 persen.
- c. APB memberikan kontribusi sebesar 9,12 persen.
- d. PDN memberikan kontribusi sebesar 0,52 persen.
- e. REO memberikan kontribusi sebesar 68,55 persen.
- f. FACR memberikan kontribusi sebesar 0,72 persen.

Diantara delapan variabel bebas yaitu FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah REO, karena memiliki koefisien determinasi parsial lebih besar dibandingkan ketujuh variabel bebas lainnya dan besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 68,55 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018. Besar pengaruhnya variabel FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA adalah sebesar 73,6 persen dan sisanya sebesar 26,4 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis yang pertama menyatakan bahwa FDR, NPF, APB, PDN, REO dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah diterima.
2. FDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018. Besar pengaruhnya variabel FDR terhadap ROA adalah sebesar 7,02 persen. Dengan demikian hipotesis yang kedua menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah ditolak.
3. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018. Besar pengaruhnya variabel NPF terhadap ROA adalah sebesar

34,69 persen. Dengan demikian hipotesis yang keempat menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah diterima.

4. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018. Besar pengaruhnya variabel APB terhadap ROA adalah sebesar 9,12 persen. Dengan demikian hipotesis yang kelima menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah ditolak.

5. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018. Besar pengaruhnya variabel PDN terhadap ROA adalah sebesar 0,52 persen. Dengan demikian hipotesis yang keenam menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah ditolak.

6. REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018. Besar pengaruhnya variabel REO terhadap ROA adalah sebesar 68,55 persen. Dengan demikian

hipotesis yang ketujuh menyatakan bahwa REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah diterima.

7. FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2018. Besar pengaruhnya variabel FACR terhadap ROA adalah sebesar 0,72 persen. Dengan demikian hipotesis yang kedelapan menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh tidak sesuai dengan teori yaitu FDR, APB, dan FACR.

2. Adanya kendala pada pengambilan data pada situs Otoritas Jasa Keuangan dikarenakan kurang lengkap sehingga harus mengambil data dari situs perbankan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah

diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Bank

a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA

terendah yaitu Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,48 disarankan untuk meningkatkan persentase laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan persentase rata-rata total asset sehingga ROA bank meningkat.

b. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata REO tertinggi yaitu Bank BRI Syariah sebesar 90,52 disarankan untuk menekankan efisiensi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional sehingga laba bank meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

c. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata NPF tertinggi yaitu Bank BRI syariah sebesar 4,71 disarankan untuk menekankan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan total pembiayaan sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sejenis, sebaiknya menambah periode penelitian menjadi lebih panjang sehingga dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih panjang sehingga memperoleh hasil penelitian yang baik. Disarankan juga untuk menggunakan variabel bebas

yang lebih banyak dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank BNI Syariah. Laporan Keuangan.(Online),(<http://www.bnisyariah.co.id>)
- Bank Indonesia. Laporan Publikasi Bank.(Online), (<http://www.bi.go.id>)
- Bank Mega Syariah. Laporan Keuangan.(Online), (<http://www.megasyariah.co.id>)
- Bank Muamalat Syariah. Laporan Keuangan. (Online), (<http://muamalatsyariah.co.id>)
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete: Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2014. *Perbankan Syariah*. Edisi Revisi 2009. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Rivisi Cetakan Kesebelasan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan* Edisi Revisi 2008. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono. 2015. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono, Pengaruh kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Manajemen. (Online) Volume 10, No. 1 2018
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (Online) (<http://www.ojk.go.id/idDefault.aspx>)
- PBI No.13/13/PBI Tanggal 24 Maret 2011. “Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”. Jakarta. Bank Indonesia (Online), (<http://www.bi.go.id>)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011, “Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah”.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Salman. Kautsar Riza, *Akutansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, Padang: Akademia Permata, 2012.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Syawal Harianto, Rasio

Keuangan dan Pengaruhnya
Terhadap Profitabilitas pada
Bank Pembiayaan Rakyat
Syariah di Indonesia
(Online) Jurnal Manaajemen
Volume 7 (1) April 2017
Halaman: 41-48

Siska Wulandari. 2016.

“Pengaruh Rasio Likuiditas,
Kualitas Aktiva, Sensivitas,
Efisiensi, dan Solvabilitas
Terhadap Profitabilitas Bank
Umum Syariah Devisa”.
STIE Perbanas Surabaya

Syofian Siregar. 2013. *Metode
Penelitian Kuantitatif
dilengkapi Perbandingan
Perhitungan Manual dan
SPSS*. Jakarta:
PrenadamediaGroup

Undang-undang Negara Republik
Indonesia No 10 Tahun 1998
tanggal 10 November 1998
Tentang Perbankan. (Online)
(<http://www.uu.no10.1998.co.id>)

Veithzal Rivai, Sofyan Basir,
Sarwoso Sudarto, Arifiandy
Permata Veithzal. 2013.
Manajemen Perbankan.
Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada

Veithzal Rivai, Arviyan Arifin.
2013 *Islamic Banking*.
“Sebuah Teori, Konsep, dan
Aplikasi”. Jakarta: Bumi
Aksara

Website Otoritas Jasa Keuangan
www.ojk.go.id. Laporan
Keuangan Publikasi Bank,
diakses 26 April 2018.